

WARTA SEPEKAN

PENJAJI YANG MENGHIDUPI AMANAT AGUNG



Pesan Minggu Ini

hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

hal 2



DAFTAR ISI

	Hal
PESAN MINGGU INI	1
RENUNGAN (GEMA)	2
Senin	
Selasa	
Rabu	
Kamis	
Jumat	
Sabtu	
Minggu	
PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH	9
Pendaftaran Pernikahan (BPN)	
Baptisan Air	
Formulir Permohonan Doa	
Sehati Berdoa Untuk Indonesia	
Jadwal Kegiatan Ibadah	



SETIA SAMPAI TUAIAN TERAKHIR

“Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh itu. Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah.” (Galatia 6:8-9)

Ada dua hal yang saling bertentangan dan membingungkan jemaat Galatia, yaitu masalah Taurat dan anugerah, serta menabur dalam daging dan menabur dalam Roh :

Pertama, masalah Taurat dan anugerah. Munculnya pengajaran dan ajaran baru merupakan pemberitaan dari pengajar yang menyimpang, yang mengajarkan bahwa keselamatan bukan oleh anugerah saja, tetapi juga dengan menaati ritual-ritual hukum Taurat, khususnya sunat. **Jemaat yang sudah diselamatkan karena telah percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat**, sebagian terseret oleh ajaran tersebut, tetapi lebih banyak yang bertahan dan **tetap setia kepada kasih karunia Allah**. Hal ini tidak boleh disepelekan, sehingga rasul Paulus segera menulis surat untuk meneguhkan iman jemaat Galatia.

Dalam suratnya, Paulus memberi arahan agar jemaat **tetap setia** sebagai pengikut Kristus dan bersikap selektif dalam menerima ajaran yang baru. Bila ajaran tersebut bertentangan, maka harus segera ditolak dengan **berpegang kepada anugerah Allah**. Kita diselamatkan **oleh anugerah Allah, bukan karena hukum Taurat**.

Kedua, soal menabur dalam daging dan menabur dalam Roh. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa mereka yang **menabur dalam daging** ditujukan kepada pengajar-pengajar yang menyimpang, karena motivasi mereka adalah mencari keuntungan materi dan ketenaran, walaupun harus mengorbankan kebenaran. Dampak dari kehadiran mereka adalah banyak jemaat yang berhenti terlibat dalam menabur kebaikan dan mendukung pemberitaan Injil. Mereka yang berhenti terlibat dalam mendukung pelayanan gereja ini juga dikategorikan sebagai **menabur dalam daging**. Mereka akan menuai kebinasaan dari keinginan dagingnya.

Sebaliknya, mereka yang **menabur dalam Roh** adalah jemaat yang tetap setia hidup dalam kasih karunia Allah. Walaupun mereka ditawari ajaran yang menyimpang, mereka tetap setia mengikut Yesus dan terus terlibat dalam mendukung pemberitaan Injil serta pelayanan gereja. Mereka siap dilupakan dan ditolak, asalkan **tetap hidup dalam kebenaran**, dan tidak pernah berhenti **menabur dalam Roh**. Mereka melihat banyak hal buruk yang dilakukan oleh pemberita yang menabur dalam daging, tetapi mereka tidak menjadi lemah. Jika terus **menabur dalam Roh**, maka pada waktunya mereka akan **menuai hidup yang kekal dari Roh**. MT

GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGGKAN

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Kesia-siaan belaka, kata Pengkhotbah, kesia-siaan belaka, segala sesuatu adalah sia-sia.”* (Pengkhotbah 1:2)

Tentu saudara sependapat dengan saya bahwa *Kitab Amsal* jauh lebih menarik dan mudah dicerna dibandingkan dengan *Kitab Pengkhotbah*. Hal itu sangat logis. Sesuai dengan namanya, Amsal berisi kalimat-kalimat singkat yang mudah dipahami dan sangat menantang untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, *Kitab Pengkhotbah* memuat kalimat-kalimat yang terasa asing sehingga kurang menarik dan sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada pula pendapat bahwa Raja Salomo menulis *Kitab Amsal* ketika kondisi kerohanianya baik dan benar, saat perjalanan imannya berada pada puncak kekuatan. Namun, *Kitab Pengkhotbah* justru ditulis pada masa ketika Salomo mengalami kegelapan rohani. Keggelapan rohani ini menerpa raja yang penuh hikmat tersebut pada puncak kesuksesannya dalam memimpin dan mempersatukan bangsa pilihan Allah. Namun, di tengah masa kegelapan rohani itu, Salomo tetap membuktikan bahwa ia masih memiliki **hikmat**. Bahkan, masa kegelapan rohani tersebut tidak menghentikannya untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang sangat dalam dan berharga.

Salah satu kesimpulan terpenting yang ia sampaikan adalah bahwa **hidup tidak berarti tanpa Tuhan**. Segala sesuatu seperti harta, kedudukan, kecerdasan, serta berbagai pencapaian lainnya hanyalah hal-hal kecil. Istilah yang berulang-ulang ia gunakan untuk menggambarkan semua itu adalah *“sia-sia”*.

Bayangkan saja, setelah ia berjuang meraih berbagai kesuksesan dan membangun reputasinya, ia sampai pada kesimpulan bahwa semuanya hanyalah hal-hal kecil yang sia-sia. Justru pada saat kegelapan rohaninya, Raja Salomo menyadari bahwa dirinya telah terperosok pada hal-hal yang tidak bernilai. Ia menyadari bahwa Allah adalah pusat kebenaran di alam semesta ini dan bahwa dirinya telah mengejar tujuan yang tidak jelas. **Hidup tidak berarti tanpa Tuhan**. Itulah kebinasaan tingkat tinggi yang membuat hidup menjadi sia-sia. Berbagai pencapaian akan kehilangan maknanya ketika terlepas dari kehendak Allah.

Melalui *Pengkhotbah*, Raja Salomo hendak menghancurkan semua harapan manusia kepada dunia sekuler dengan menyatakan bahwa **hidup sungguh tidak berarti dan sia-sia tanpa Tuhan**. *MT*

Pengkhotbah menegaskan bahwa seluruh pencapaian duniawi sia-sia tanpa Tuhan, sebab hanya Allah memberi makna sejati bagi hidup manusia dan kekal.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Pergi ke rumah duka lebih baik daripada pergi ke rumah pesta, karena di sanalah kesudahan setiap manusia; hendaknya orang yang hidup memperhatikannya.”* (Pengkhotbah 7:2)

Dalam pemahaman sederhana, manusia sering menggambarkan malaikat sebagai makhluk bersayap yang memiliki kecepatan terbang yang tak terukur. Hal ini dapat diterima, mengingat malaikat diutus Allah dari surga ke bumi untuk menyampaikan **pesan dan misi khusus** kepada manusia. Para malaikat itu memiliki daya jelajah yang sangat cepat agar pesan dapat segera disampaikan dan pelayanan misi mereka pun segera dilaporkan kembali kepada Allah.

Pada suatu hari, ada seorang anak muda bertanya kepada pendetanya, *“Pak, mengapa malaikat bisa terbang?”* Sang pendeta pun menjawab, *“Malaikat bisa terbang karena malaikat menganggap dirinya sendiri tidak berarti, sebab mereka sungguh-sungguh mengutamakan Allah.”* Anak muda itu tersenyum karena dapat menangkap pesan yang terkandung dalam jawaban pendetanya.

Saya dan saudara tidak bisa terbang karena kita terlalu mengutamakan diri sendiri dan sering mengesampingkan Allah. Dengan demikian, pergumulan terbesar kita adalah **bagaimana menemukan cara, sekaligus menerapkannya, agar tidak terus-menerus mengutamakan diri sendiri.** Padahal, hal-hal yang kita perjuangkan demi kepentingan diri sendiri sering kali hanyalah perkara-perkara kecil yang sia-sia, tetapi sangat menguras tenaga dan perhatian kita.

Untuk itulah, *Pengkhotbah* dalam hikmatnya menyarankan agar kita sering melawat dan berkunjung ke rumah duka. Di rumah duka, kita menyaksikan kesedihan yang sarat makna dan wajah muram yang justru mengandung pelajaran mendalam. Sebab ketika kita memandang jenazah seseorang—mungkin teman atau anggota keluarga yang kita kasihi—kita bisa terenyuh melihat suatu kenyataan: betapa segala keperkasaan dan berbagai kisah hidup tiba-tiba lenyap. Musa dalam doanya berkata, *“Engkau menghanyutkan manusia seperti mimpi; seperti rumput yang bertumbuh di waktu pagi, berkembang dan bertumbuh, di waktu petang lisut dan layu”* (Mazmur 90:5).

Pengkhotbah mengatakan bahwa hari kematian lebih baik daripada hari kelahiran. Melalui pernyataan ini, Pengkhotbah sesungguhnya menginspirasi kita agar selama hidup terus melangkah untuk semakin mengutamakan Allah. Mungkin tidak dengan kesempurnaan, tetapi dengan fokus hidup yang jelas, yaitu semakin mengutamakan Allah hingga kematian datang. Setelah itu—ya, *“Selamat terbang dengan jelajah yang super cepat.”* MT

Hidup bermakna ketika manusia merendahkan diri, mengutamakan Allah, menyadari kefanaan, dan memusatkan hidup pada kehendak-Nya hingga akhir kehidupan sejati kekal.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu, sebelum tiba hari-hari yang malang dan mendekat tahun-tahun yang kaukatakan: ‘Tak ada kesenangan bagiku di dalamnya!’”* (Pengkhotbah 12:1)

Dalam Alkitab, ternyata sangat banyak anak muda yang menjadi pembuat sejarah karena melakukan hal-hal yang sangat berarti bagi Allah.

Yusuf dijual menjadi budak pada usia tujuh belas tahun. Namun, melalui **kehidupan yang setia kepada Allah**, ia muncul sebagai seorang pemimpin di Mesir yang kemudian menyelamatkan keluarga dan bangsanya dari bencana kelaparan.

Gideon, seorang remaja belia, menyerahkan dirinya untuk dipakai Allah menyelamatkan bangsa Israel dari tangan orang Midian.

Daud baru berusia belasan tahun dan hanyalah seorang gembala domba keluarga, tetapi Allah memakainya untuk melindungi bangsa Israel dengan mengalahkan Goliath, ancaman besar bagi bangsa Israel.

Yoas menjadi raja Yehuda pada usia tujuh tahun. Ia memerintah selama empat puluh tahun dan memimpin bangsanya membangun kembali Bait Allah.

Uzia menjadi raja Yehuda pada usia enam belas tahun. Ia berkuasa selama lima puluh dua tahun dan dinyatakan sebagai pemimpin militer yang hebat dalam Alkitab. Penilaian ini tidak berlebihan, karena pada suatu masa ia memimpin pasukan yang berjumlah 307.500 prajurit (*2 Tawarikh 26:11–15*).

Hizkia menjadi raja Yehuda pada usia dua puluh lima tahun dan dinyatakan sebagai salah satu raja Yehuda terbesar. Ia berkuasa selama dua puluh sembilan tahun.

Yosia menjadi raja Yehuda pada usia delapan tahun. Ia berkuasa selama tiga puluh satu tahun dan memimpin bangsanya mengalami kebangunan rohani yang besar.

Daniel ditawan oleh raja Babel pada usia belasan tahun. Ia dikenal karena **kesetiannya kepada Allah**, dan kesetiaan itu justru membawanya menempati kedudukan terhormat di istana raja.

Melalui pemaparan di atas, kita melihat bukti—meskipun hanya sebagian kecil—bahwa sepanjang sejarah Allah memakai anak muda untuk **menyampaikan pesan-Nya dan melakukan kehendak-Nya** di bumi.

Oleh sebab itu, jika sejak masa muda seseorang hidup dalam iman kepada Tuhan Yesus dan mengingat Penciptanya sejak dini, maka masih terbuka kesempatan bagi anak muda untuk menjadi pembuat sejarah pada generasinya.

Mengingat Pencipta membawa anak muda masuk ke dalam petualangan hidup yang menyenangkan, sebab mereka dipanggil menjadi pribadi yang memberi dan mampu membuat perbedaan di dunia ini. *MT*

Allah memakai anak muda yang mengingat Pencipta sejak dini untuk hidup beriman, memberi dampak, dan menjadi pembuat sejarah generasinya nyata.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia.”* (Lukas 2:52)

Kira-kira delapan belas tahun dari kehidupan Yesus berlangsung tanpa banyak keterangan. Kita tidak mengetahui secara rinci bagaimana kehidupan Yesus selama delapan belas tahun tersebut. Ada orang-orang yang mencoba membuat kisah-kisah menarik untuk mengisi masa itu. Misalnya, Yesus dikisahkan membuat burung dari tanah bersama teman-teman bermain-Nya, lalu tiba-tiba memberi kehidupan kepada burung tanah tersebut sehingga dapat terbang bebas di angkasa. Namun, Alkitab tidak menuliskan kisah-kisah seperti itu, sehingga **kita pun tidak perlu mengada-adakan sesuatu yang tidak ada.**

Alkitab menyatakan: *“Dan Yesus bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia”* (Lukas 2:52).

Dalam *Markus 6:3*, kita mengetahui bahwa Yesus dibesarkan dalam sebuah keluarga besar dan bahwa ayah-Nya adalah seorang tukang kayu. Yusuf tidak lagi disebutkan dalam kitab-kitab Injil selanjutnya, sehingga dapat diperkirakan bahwa Yusuf telah meninggal sebelum Yesus memulai pelayanan-Nya. Tidaklah keliru jika ada yang berpendapat bahwa kemungkinan besar Yesus, sejak usia muda, telah bekerja untuk melanjutkan pekerjaan Yusuf demi menghidupi ibu dan adik-adik-Nya.

Ketika Yesus mengajar, Ia sering memakai praktik-praktik pertukangan, seperti bangunan dan bajak, untuk menjelaskan ajaran-Nya. Ia juga kerap menggunakan gambaran-gambaran dari dunia pertanian, seperti dalam perumpamaan tentang penabur. Namun yang pasti, selama tahun-tahun tersebut Yesus bertumbuh dan berkembang dengan baik secara fisik, psikis, dan spiritual, sesuai dengan kehendak Allah, sambil tetap menyadari sepenuhnya bahwa **Ia adalah Anak Allah.**

Walaupun Yesus adalah Anak Allah, kodrat manusiawi-Nya sungguh sempurna. Terjadi proses pertumbuhan yang utuh dan seimbang. Yesus bertumbuh menjadi pribadi yang penuh tanggung jawab di tengah keluarga besar-Nya. Alkitab dengan jelas mencatat perkembangan yang mengisi delapan belas tahun tersebut. Ia bertambah dalam hikmat, dan karena itu layak menjadi **teladan bagi pertumbuhan hidup kita.** *MT*

Yesus bertumbuh utuh sebagai manusia sejati, setia menjalani proses kehidupan, bertanggung jawab, penuh hikmat, sehingga menjadi teladan pertumbuhan rohani, mental, dan sosial bagi kita semua.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Kita telah mengenal dan telah percaya akan kasih Allah kepada kita. Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia.”* (1 Yohanes 4:16)

Dalam menjalani hidup Kekristenan dengan hikmat, **kita perlu memahami tiga kenyataan. Pertama, Allah adalah kasih**, tetapi perlu diingat bahwa kasih bukanlah Allah. Kasih tidak selalu menyatakan Allah, sedangkan Allah selalu menyatakan kasih. Oleh sebab itu, kasih merupakan bukti yang sah dari iman Kristen yang sejati. Dalam kenyataan hidup, tidak semua orang memiliki pemahaman intelektual tentang pernyataan *“Allah adalah kasih,”* tetapi tetap dapat mengalami pengalaman pribadi dengan Allah yang adalah **kasih**.

Kedua, Allah mengasihi kita. Karena Allah adalah kasih, Ia tidak hanya berkomunikasi melalui kata-kata, melainkan melalui tindakan kasih. Tindakan kasih-Nya dinyatakan dengan mengutus Anak-Nya yang tunggal untuk menyelamatkan kita. **Ketiga, Allah adalah kasih dan Ia telah membuktikan kasih-Nya.** Namun, kenyataan yang paling membahagiakan adalah bahwa Allah tetap tinggal di dalam kita.

Ketiga kenyataan ini menjadi dasar bagi kita **untuk menjalani hidup Kekristenan dengan hikmat—dengan ketulusan dan kejujuran.** Semakin baik kita mengenal **kasih Allah**, semakin berhikmat pula kita menjalani hidup sebagai orang Kristen. Pengetahuan Alkitab semata tidak dapat menggantikan pengalaman pribadi kita akan kasih Allah. Yang benar adalah pengetahuan Alkitab yang diterapkan, sebab itulah **hikmat yang membawa kita kepada pengalaman pribadi tentang kasih Allah.**

Dr. G. Campbell Morgan adalah seorang pengkhotbah kenamaan dari Inggris. Ia memiliki lima orang anak laki-laki, dan semuanya adalah penginjil serta pengkhotbah yang sangat baik. Pada suatu hari, keluarga ini didatangi seorang tamu yang membeberanikan diri mengajukan pertanyaan pribadi, *“Siapakah di antara kalian berenam pengkhotbah terbaik?”* Ayah dan kelima putranya serentak menjawab, *“Ibu.”*

Tentu saja, istri Campbell Morgan tidak pernah berkhotbah secara formal di gereja. Namun, **kehidupannya merupakan khotbah yang terus-menerus tentang kasih Allah.** Kekristenan tidak cukup hanya mengetahui tentang Allah, tentang kasih-Nya, dan tentang Allah yang tinggal di dalam diri kita. **Yang terpenting adalah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Itulah Kekristenan yang berhikmat—bukan sekadar pengetahuan. MT**

Hikmat Kristen lahir dari mengenal, mengalami, dan menerapkan kasih Allah yang tinggal dalam hidup sehari-hari secara tulus dan jujur setia.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Semuanya itu kutuliskan kepada kamu, supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah tahu, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal.”* (1 Yohanes 5:13)

Orang Kristen yang **menerapkan imannya secara berhikmat** pasti membuktikan pengetahuannya tanpa ragu sedikit pun. Karena **orang berhikmat** atau orang bijaksana membangun rumahnya di atas batu. **Orang berhikmat** menjalani hidup yang nyata berdasarkan kepastian-kepastian yang hanya ditemukan di dalam Yesus Kristus. Dunia bisa saja menuduh umat Kristen sombong karena terlalu berpegang teguh kepada imannya, tetapi tuduhan ini jangan menjadi penghalang bagi kita untuk mengatakan, *“Saya mengetahui secara pasti.”* Rasul Yohanes menjelaskan **ada tiga hal yang perlu kita ketahui dengan pasti** :

Pertama, Yesus adalah Anak Allah (Yohanes 5:6–10). Ketika Yesus dibaptis, Allah menyatakan, *“Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”* Ketika Yesus menghentikan angin ribut dan berjalan di atas air, Dia membuktikan bahwa **Dia adalah Anak Allah**. Belum lagi Ia menyembuhkan orang sakit, mengusir setan, dan membangkitkan orang mati. Bahkan serdadu Romawi yang menyaksikan Yesus mati di atas kayu salib, disertai dengan gempa bumi dan kegelapan, akhirnya mengaku, *“Sungguh, Yesus adalah Anak Allah.”*

Kedua, orang percaya kepada Yesus memiliki hidup kekal (1 Yohanes 5:11–13). Hidup kekal adalah pemberian Allah, bukan hasil usaha kita. Pemberian itu adalah seorang Pribadi, yaitu Yesus Kristus Tuhan. Di dalam Yesus kita dapat memastikan bahwa kita selamat dan memperoleh hidup yang kekal. Pada waktu Sir James Simpson, penemu obat bius, hampir meninggal dunia, seorang temannya bertanya kepadanya, *“Pak, apa spekulasi Bapak setelah meninggal?”* Simpson menjawab, *“Spekulasi? Tidak ada spekulasi, karena saya tahu kepada siapa aku percaya, dan saya yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakan-Nya kepadaku hingga pada hari Tuhan.”*

Ketiga, Allah menjawab doa (1 Yohanes 5:14–15). Kita dapat menghadap ke hadirat Allah dengan bebas untuk memohon segala keperluan kita, dengan syarat tetap tinggal di dalam Kristus dan berdoa dengan permohonan yang sesuai dengan kehendak Allah. Doa tidak mengalahkan keengganan Allah, melainkan **memperoleh kerelaan Allah**.

Berdoa bukan hanya ucapan bibir, tetapi merupakan ungkapan kerinduan hati; sebab itu, “Tetaplah berdoa.” MT

Iman Kristen berhikmat berdiri di atas kepastian: Yesus Anak Allah, keselamatan hidup kekal terjamin, dan doa dijawab menurut kehendak-Nya setia.

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website www.gbi-ka.org dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkonsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Konsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

Wilayah 1 Meliputi kawasan :
Karang Anyar, Lautze, Taman Sari,
Mangga Besar, Pangeran Jayakarta,
Kebun Jeruk

Hub :
Bp. Djani Yasin : 0877 2054 0199
Ibu Yin Yin : 0817 767 538

WILAYAH 2 Meliputi :
Kartini, Laksana, Pasar Baru,
Pecenongan, Batu Ceper, Gunung
Sahari, Pademangan
Hubungi : Ibu Elisa : 0898 4088 770

WILAYAH 3 Meliputi :
Sunter, Kelapa Gading
Hub : Ibu Lan Ing : 081289231665

WILAYAH 4 Meliputi :
Cengkareng, Tangerang, Dan
Wilayah Timur
Hubungi :
Bp. Wira Hp. 0818798666

Konsel Youth
Hubungi :
Sdr. Bryan Hans : 0878 8304 5376

Kristus dapat melayani kita lewat sesama ... Karena itu hiduplah dalam komunitas. Dengan begitu Kerohanian kita akan terus mengalami pertumbuhan didalam-Nya

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org

